

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan banyaknya kebutuhan masyarakat sekarang ini telah meningkatkan krisis lingkungan yang terjadi akibat pengelolaan perusahaan yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan konsumen, mulai dari pemanasan global, penebangan hutan, pencemaran air, polusi udara dan kerusakan lingkungan lainnya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus memperhatikan dampaknya pada lingkungan dan harus menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien agar generasi yang akan datang tetap dapat menggunakannya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dilakukan secara berkelanjutan karena sumber daya alam yang tersedia terbatas (Putri et al., 2024).

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah suatu konsep yang menitikberatkan pada pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dan perlindungan aspek perlindungan dan sosial masyarakat baik sekarang dan dimasa depan. *Sustainable development* dapat tercapai apabila kegiatan perusahaan selain mengejar profit atau laba usaha, namun juga menjaga kepentingan sosial masyarakat dan juga pelestarian lingkungan terutama di tempat perusahaan beroperasi, untuk itu konsep *sustainable development* memerlukan alat pendukung seperti *green accounting* dan kinerja lingkungan atau *environmental performance* (Putri et al., 2024). Sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan *sustainable development* perusahaan di indonesia harus mentaati aturan lingkungan dan melaksanakan bisnisnya dengan ramah lingkungan, perusahaan yang merusak lingkungan dalam usahanya akan merugikan banyak pihak, ketimpangan dan kemiskinan yang ada di dunia pada 25 September 2015 bertempat di markas besar PBB para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* yang dihadiri 139 kepala negara termasuk Indonesia. *Sustainable development* memiliki 17 tujuan untuk mengatasi masalah lingkungan

mengakhiri kemiskinan mengurangi kesenjangan berlaku sejak 2016 sampai 2030 (Somantri & Sudrajat, 2023).

Pencapaian *sustainable development* di Indonesia sendiri termasuk lambat dikarenakan masih banyaknya pencemaran lingkungan yang terjadi tahun 2019 Indonesia mendapatkan poin 64,2. Poin di tahun berikutnya 2020 dan 2021 Indonesia hanya mendapatkan 66,3 poin, hanya naik 2,1 tanpa ada perubahan selama 2 tahun. Selanjutnya pada tahun 2022 Indonesia mendapatkan poin 69,16 hanya naik 2,86 dari tahun sebelumnya ([indonesiasustainability.com](http://indonesiasustainability.com)). Tingginya angka kejadian kedaruratan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) per tahun ada 38 kasus, serta jumlah lahan terkontaminasi limbah B3 data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa jumlah lahan terkontaminasi limbah B3 pada tahun 2014 – 2021 adalah seluas  $\pm$  5.700.000m<sup>2</sup> dengan volume tanah terkontaminasi sebesar  $\pm$  7.600.000 ton. Hingga tahun 2022 pengolahan limbah B3 di area lahan yang terkontaminasi masih sangat rendah hanya 23,2% limbah ini, berasal dari kegiatan sektor pertambangan, energi dan migas, manufaktur, agro industri dan jasa ([pslb3.menlhk.go.id](http://pslb3.menlhk.go.id)). Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan oleh industri wadah dan kemasan ditemukan oleh Aliansi Zero Waste Indonesia (2022) banyak limbah kemasan yang ditemukan di sungai-sungai Indonesia. Hal sama ditemukan oleh Organisasi Gerakan Bebas Plastik (2022), banyaknya sampah kemasan plastik sekali pakai di pantai-pantai Indonesia. Selain itu, banyak juga ditemui masalah pembuangan limbah yang sangat merugikan masyarakat dan merusak lingkungan sekitar ([www.detik.com](http://www.detik.com)).

*Green accounting* adalah salah satu ilmu akuntansi yang memiliki fokus terhadap lingkungan, dengan diterapkannya akuntansi lingkungan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan karena efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam dapat dilakukan perusahaan pada proses bisnisnya. Perusahaan juga dapat lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial sehingga dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Nabila, 2021). Konsep *green accounting* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengurangi berbagai masalah lingkungan. Tujuan penggunaan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan

biaya yang berkaitan dengan pengeolaan lingkungan. Ini dilakukan dengan melakukan penilaian dari sudut pandang biaya (pengeolaan lingkungan) dan manfaat ekonomi atau efek yang dihasilkan dari pengeolaan lingkungan, bersama dengan efek perlindungan lingkungan. Manfaat lain penerapan *green accounting* bagi perusahaan adalah dapat mengatasi permasalahan lingkungan sekitar dan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang timbul pada saat perusahaan melakukan kegiatan produksinya yang nantinya berdampak terhadap lingkungan (Putri et al., 2024). Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dapat membantu dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. *Green accounting* sangat penting dalam mewujudkan *sustainable development* karena memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap berjalan tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan kesejahteraan sosial. Dengan pengelolaan sumber daya alam yang bijak, *green accounting* menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi yang dapat menjadi daya tarik bagi investor perusahaan. Selain itu dapat menciptakan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial, diantaranya mengurangi polusi udara, limbah industri dan polusi air akibat dari aktivitas perusahaan yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Berdasarkan penelitian (W. Lestari & Alim, 2021) dan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (May et al., 2023) dan (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Kinerja Lingkungan adalah ukuran sejauh mana suatu perusahaan memenuhi tanggung jawabnya dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitasnya. Kinerja lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi dan limbah serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Pelaku ekonomi yang baik percaya bahwa mempublikasikan kinerja lingkungan perusahaan akan menjadi legitimasi dan reputasi yang baik di masyarakat. Pencemaran lingkungan terjadi karena beberapa perusahaan mengabaikan kelestarian lingkungan mereka. Penggunaan teknologi dan bahan kimia berbahaya oleh industri

secara tidak bertanggung jawab demi meraih keuntungan telah memicu masalah lingkungan (Rusli, 2020). Kinerja lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam strategi dan pengembangan bisnis serta dikomunikasikan melalui laporan lingkungan. Keberlanjutan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin kelangsungan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan (Somantri & Sudrajat, 2023). Oleh karena itu, kinerja lingkungan harus diterapkan sebagai strategi bisnis dan diungkapkan dalam bentuk laporan lingkungan, karena ketersediaan sumber daya dan kondisi lingkungan yang baik dapat berkontribusi mencapai tujuan *sustainable development*. Perusahaan dituntut memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan produktivitasnya baik dalam hal meningkatkan produktivitas, kualitas hasil produksi, efisiensi penggunaan sumber daya dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (Kuncoro, 2019). Kinerja lingkungan yang baik dapat mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi, dengan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat, misalnya melalui udara yang bersih, air yang layak dan lingkungan yang sehat. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik dapat memastikan bahwa alam tetap terjaga untuk generasi mendatang (Hindriani et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Somantri & Sudrajat, 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainable development*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Muniroh et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu mengembangkan penelitian (Razak et al., 2023) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021, dengan menambahkan variabel kinerja lingkungan. Kemudian perbedaan masa periode yaitu tahun 2021-2023. Dan penelitian yang difokuskan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan penelitian terdahulu karena hasil yang diperoleh tidak konsisten, serta untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis beberapa variabel yang

berpengaruh terhadap *Sustainable Development*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya *research gap* antara satu peneliti dan peneliti lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainable Development* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development”**. Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memfokuskan masalah pada :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Sustainable Development*?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainable Development*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai bahan rujukan penelitian sejenis terkait *green accounting* dan kinerja lingkungan.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun atau membuat standar kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap akuntansi lingkungan di Indonesia..

#### **2. Bagi Eksternal Perusahaan**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk menjadi informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan lingkungan oleh perusahaan.

#### **3. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan tambahan pengetahuan sebagai bahan rujukan penelitian sejenis terkait *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai literatur dan peninjauan untuk observasi selanjutnya.

## **1.4 Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah, yaitu :

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hanya variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan yang diujikan dalam penelitian ini.
3. Data dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu 2021-2023.

## 1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdapat lima bab, sistematika penulisan memiliki fungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan skripsi yang dibuat, berikut sistematika penulisannya :

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan uraian tentang latar belakang masalah penelitian terkait dengan *green accounting*, kinerja lingkungan, *sustainable development*, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian tentang landasan teori menurut para ahli, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, serta terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan uraian tentang penjelasan variabel penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan uraian tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.